

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindak tutur merupakan kajian yang penting dalam pragmatik karena tanpa adanya suatu tindak tutur kajian dalam pragmatik tidak akan berhasil dengan baik. Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Dalam suatu percakapan pada waktu penutur mengucapkan sebuah tuturan penutur tidak hanya melakukan sesuatu tetapi juga menandakan sesuatu. Tuturan yang ucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (perlocutionary force). Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja atau secara tidak sengaja. Seperti tuturan Rocky Gerung pada acara (ILC), tuturan dalam acara (ILC) dapat menimbulkan efek bagi para pendengarnya. Efek yang ditimbulkan adalah suatu tindakan tertentu sebagai umpan balik.

Bahasa seringkali digunakan sebagai media penguasaan (penguasaan melalui bahasa), hal ini disebabkan karena bahasa dapat memaksakan pandangan konseptual pemakai bahasa, Dengan cara inilah bahasa mampu mempengaruhi [pikiran](#) dan tindakan manusia. [Bahasa](#) adalah medium tanpa batas yang membawa segala sesuatu didalamnya, yaitu segala sesuatu yang mampu termuat dalam lapangan pemahaman manusia. Mampu memahami bahasa akan memungkinkan untuk memahami bentuk-bentuk pemahaman manusia. Pengaruh dan fungsi dari bahasa sangatlah luas, bahasa mampu mencetak sebuah kepribadian dan memproduksi suatu perilaku tertentu.

Pengaruh bahasa media TV sangat berpengaruh terhadap tindakan atau kepribadian bagi penontonnya. Seperti dalam judul Tindak Tutur Prlokusi Rocky Gerung Pada Acara Indonesia Lawyers Club di TV One : Sebuah Kajian Pragmatik, peneliti akan meneliti tuturan perlokusi Rocky Gerung di media TV One pada acara (ILC). Penelitian ini terfokus pada tuturan Rocky Gerung karena tuturan Rocky sering kali bermakna ambigu dan susah untuk dipahami maknanya oleh sebagian penontonnya. Rocky sering mendapatkan hujatan dari netizen karena tuturannya mengkritik pemerintah sangat pedas sehingga menimbulkan pro dan kontra terhadap penonton.

Contoh tuturan yang merupakan tindak perlokusi yang dituturkan oleh Rocky Gerung pada acara debat Indonesia Lawyers Club:

1. “Sumbat telingamu bila tak tahan dikritik.”
2. “Otak kosong, distempel apapun, ya tetap kosong.”
3. “Kebebasan berpendapat itu nyawa demokrasi. Mutlak!”

Ketiga kalimat di atas mengandung tindak tutur perlokusi sebagai berikut:

1. yang dituturkan oleh Rocky Gerung pada saat debat, maka ilokusinya adalah menginformasikan secara tidak langsung bahwa lawan debatnya tidak tahan dengan apa yang Rocky sampaikan sehingga menyuruh menutup telinga jika tidak sanggup untuk mendengarkan, sehingga membuat lawan tuturnya menjadi jengkel dan dipermalukan.
2. menyatakan bahwa lawan tuturnya tidak mengerti sama sekali dengan topik pembahasan sehingga dalam pernyataan tersebut Rocky menghina lawan tuturnya
3. dalam contoh ketiga/Rocky mengajak para pendengar untuk bebas berpendapat selama pemilihan presiden dan wakil presiden. Tiga kalimat tersebut masing-masing memiliki daya pengaruh yaitu menakut-nakuti, mendorong, dan membuat jengkel.

Dari tiga contoh di atas yang dituturkan oleh Rocky Gerung pada acara debat Indonesia Lawyers Club di TV One, membuat lawan debatannya yang menonton acara tersebut tersinggung dan tidak terima dari tuturannya atau pernyataannya. Tuturan pedas yang sering dilontarkan oleh Rocky Gerung Pada acara debat sering kali menjadi sebuah kontroversial. Yang mana dari pihak pemerintah menjadi gelisah akibat dari tuturan pedas Rocky Gerung.

Berkenaan dengan judul yang akan saya bahas adalah Tindak Tutur Perlokusi Rocky Gerung Pada Acara Indonesia Lawyers Club Di Tv One. Rocky Gerung adalah seorang ahli filsafat, lahir di Manado pada 20 jnuari 1959. Rocky Gerung merupakan pengamat politik dan juga pernah menjadi dosen di Universitas Indonesia. Sering kali tuturan Rocky Gerung membuat para pendengar acara tidak memahami maksud dari ucapan yang disampaikan. Sehingga tidak semua pesan dapat diterima oleh pendengar dan menyebabkan terjadinya perselisihan dan salah tafsir kebahasaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tuturan Rocky dalam acara (ILC) sangat menarik, komunikatif, dan seefektif mungkin sehingga berpengaruh terhadap keragaman

jenis tuturan yang digunakan. Tuturan yang terdapat dalam tuturan Rocky bertujuan untuk mempengaruhi atau menimbulkan efek kepada para pendengarnya sehingga berpengaruh terhadap tuturan yang digunakan dalam ilustrasi percakapannya. Hal itulah yang membuat pemakian bahasa dalam TV perlu untuk dikaji, karena tuturan Rocky Gerung memiliki kekhasan dalam penyampaian tuturannya.

Dalam penelitian sangat diperhatikan konteks saat terjadinya tindak tutur. Konteks juga sangat penting dalam pemahaman tindak tutur yang mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh penutur maupun mitra tutur sebagai sesuatu yang menjadi pemerjelas suatu maksud. penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta dan fenomena yang ada dan secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga hasilnya adalah pemberian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tindak tutur dalam debat Indonesia Lawyers Club (ILC).

ILC adalah acara talkshow yang disiarkan di [tv One](#). Acara ini menampilkan dialog mengenai masalah hukum dan kriminalitas selama 210 menit dan dipandu oleh [Karni Ilyas](#). Acara ini disiarkan setiap hari Selasa pukul 20:00 WIB. Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai “Tindak Tutur Perlokusi Rocky Gerung Pada Acara Indonesia Lawyers Club Di TV One”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul dalam tindak tutur direktif dan ekspresif Rocky Gerung pada acara Indonesia Lawyers Club di TV One sebagai berikut:

1. Ada kendala kognisi atau kebahasaan dalam menginterpretasi makna ujaran/tuturan Rocky Gerung
2. Interpretasi makna/kalimat tuturan sering bermakna ganda atau ambigu
3. Ada kendala teoretis dalam menginterpretasi melalui ujaran/tuturan Rocky Gerung
4. Ujaran Rocky sering menimbulkan polemik atau konflik

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berbatas pada masalah fungsi tindak tutur perlokusi yang digunakan Rocky Gerung saat berkomunikasi atau menyampaikan pendapat kepada lawan debat dan penonton. Teori ini menggunakan teori searle yaitu tindak tutur perlokusi. Media mendeskripsikan fungsi tuturan Rocky dan menginterpretasikan media tuturan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa fungsi tuturan perlokusi yang digunakan Rocky Gerung dalam menginterpretasikan wacana publik (ILC)
2. Apa implikasi tuturan perlokusi yang disampaikan Rocky Gerung dalam wacana publik dalam (ILC)
3. Bagaimana makna yang terkandung dalam tuturan Rocky Gerung pada acara Indonesia Lawyers Club?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan fungsi tindak tutur perlokusi Rocky Gerung pada acara Indonesia Lawyers Club.
2. Untuk menemukan implikasi tindak tutur perlokusi Rocky Gerung/dalam wacana pada acara Indonesia Lawyers Club.
3. Untuk menemukan makna yang terkandung dalam tuturan Rocky Gerung Pada acara Indonesia Lawyers Club.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis pada bidang kebahasaan dan manfaat secara praktis pada bidang debat dan acara televisi.

1. Manfaat teoretis

- a) Memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman bahasa indonesia.
- b) Menambah referensi penelitian kebahasaan khususnya ilmu pragmatik yang berkaitan dengan analisis tindak tutur.
- c) menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya kajian tentang tindak tutur berbahasa dalam ranah debat.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan gambaran bahasa yang digunakan pendebat untuk berdebat di forum terbuka melalui televisi dan bagi pemerintahan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman penonton terhadap penggunaan bahasa dalam berdebat.
- c) dapat dimanfaatkan oleh praktisi politisi yang duduk di bangku debat untuk mencari kebenaran dari sebuah perdebatan.